

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI ZAKAT PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH AL-INAYAH BANDUNG

Maisaan Rihhadatul Aisy^{1*}, Ubaidilah²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqwa Gegerkalong, Indonesia
cepubaidilah93@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi fiqh zakat yang memiliki banyak pembahasan dengan alokasi waktu yang terbilang cukup singkat. Sehingga menimbulkan kendala bagi pendidik untuk menyampaikan materi dan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif (berupa nilai pretest dan posttest) pada kelas X IPA II kelas eksperimen dan kelas X IPA I kelas kontrol semester ganjil di MA Al-Inayah kota Bandung, dengan memberikan treatment penerapan metode Problem Based Learning pada materi fiqh zakat dan untuk mengetahui bagaimanakah prosesnya. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan test. Hasil penelitian ini dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran fiqh zakat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji Wilcoxon dan Uji N-gain score. Hasil pretest untuk kelas kontrol memiliki rata-rata kelas di angka 60,0 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 32,2. Sedangkan hasil posttest pada kelas kontrol dengan rata-rata 93,1 dan kelas eksperimen 92,5. Hasil keputusan uji Wilcoxon dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen Asymp. Sig. 2-tailed di angka <0,001 dan hasil uji N-gain Score untuk kelas eksperimen di angka 89% dan kelas kontrol di angka 76%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yaitu metode problem-based learning dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X MA pada materi fiqh zakat diterima.

Kata Kunci: Metode Problem Based Learning, Fiqh Zakat, Prestasi.

Abstract: This research is motivated by the learning of Islamic Religious Education on the material of zakat fiqh which has many discussions with a relatively short time allocation. So that it creates obstacles for educators to deliver the material and students in understanding the material presented. The purpose of this study is to determine the differences in cognitive learning outcomes (in the form of pretest and posttest scores) in class X IPA II experimental class and class X IPA I control class odd semester at MA Al-Inayah Bandung city, by providing treatment of the application of the Problem Based Learning method on the material of zakat fiqh and to find out how the process. This type of research is the Quasi Experiment. Research data were collected through observation, documentation, and tests. The results of this study can be said to be effective in improving the learning outcomes of zakat fiqh significantly. This is indicated by the results of the Wilcoxon test and the N-gain score test. The pretest results for the control class have a class average of 60.0 while the experimental class obtained an average score of 32.2. While the posttest results in the control class with an average of 93.1 and the experimental class 92.5. The results of the Wilcoxon test with the control class and the experimental class Asymp. Sig. 2-tailed at <0.001 and the results of the N-gain Score test for the experimental class at 89% and the control class at 76%. Therefore, it can be concluded that the research hypothesis that the problem-based learning method can improve the learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) of class X MA students on the material of zakat fiqh is accepted.

Keywords: Problem Based Learning Method, Fiqh Zakat, Achievement.

Article History:

Received: 28-07-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Online : 31-10-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan isi undang-undang tersebut dalam mewujudkan siswa yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak yang mulia, salah satu upaya dalam mewujudkannya adalah diadakan pembelajaran atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Adiyono et al, 2023). Fiqih merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhan-Nya. Imam Abu Hanifah menjelaskan bahwa fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang hak dan kewajiban sebagai hamba Allah (Zubair, 2014).

Secara terminologi (istilah, *syar'an*), *al-fiqh* menurut para ulama adalah: 'Ilmu tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang digali atau diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili. Pengertian Fiqh sebagai hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, maka keberadaan fiqih menjadi penting dan signifikan terhadap eksistensi kewajiban zakat setiap muslim. Bagi muslim yang menunaikan zakat dengan benar maka ia akan mendapatkan pahala dan perlindungan dari Allah (Nasution, 2021). Karena itu kita sebagai pendidik wajib membuat peserta didik menjadi paham dan dapat mengamalkan ilmu zakat. Salah satu ikhtiar atau usaha sadar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi fiqih zakat tersebut, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2025) bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan

dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah. Model *Problem Based Learning* menggunakan masalah sebagai sumber pembelajaran, dan peserta didik diminta untuk mencari solusi masalah secara aktif melalui pengalaman langsung (Mayasari, 2022). Model pembelajaran ini menitikberatkan pada permasalahan kehidupan nyata yang harus diselesaikan siswa dengan mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta membentuk hubungan antara konsep dan pengetahuan dengan pelajaran yang sedang dipelajari (Alfiyanti dkk, 2023).

Model PBL melibatkan siswa secara aktif untuk menggali pengetahuan (Vitasari, 2013). Model PBL memusatkan pada pembelajaran yang bermakna dan berbasis masalah agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang beragam, pembelajar mandiri, keterampilan memecahkan masalah, kolaborasi dan motivasi intrinsik (Kusmiati, 2019).

Berdasar pada berbagai definisi ini bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktifitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah Metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*). Metode pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Dalam kurikulum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fiqih zakat terdapat pada kelas X SMA/SMK/MA. Dalam satu minggu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA/SMK hanya memiliki dua jam pembelajaran. Berbeda dengan sekolah berbasis islam seperti Madrasah Aliyah yang memiliki lebih banyak jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak karena mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipecah menjadi tiga yaitu; Fiqih, Aqidah/Akhlak.

Didasari oleh observasi sebelumnya, fiqih zakat merupakan salah satu materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bagi sebagian peserta didik tergolong sulit. Kendala tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun juga pendidik, karena harus menyampaikan banyak materi dengan jam pertemuan yang singkat. Sehingga menyebabkan hasil pembelajaran materi fiqih zakat ini lebih rendah dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap apakah implementasi metode pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fiqih zakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar sebelum (pretest) penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Zakat pada kelas X MA Al-Inayah Kota Bandung, untuk mengetahui proses penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Zakat pada kelas X MA Al-Inayah Kota Bandung, dan untuk mengetahui hasil belajar setelah (posttest) penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Zakat pada kelas X MA Al-Inayah Kota Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sahir dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka. Metode penelitian yang tepat membantu menciptakan kerangka penelitian yang jelas dan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat mendukung tujuan penelitian yang ditentukan.

Dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan kondisi yang dimanipulasi oleh pelaku eksperimen untuk menjelaskan keterkaitannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel terikat merupakan perubahan yang terjadi dikarenakan pelaku eksperimen merubah variabel bebas (Sudrajat, 2024). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan variabel bebas karena akan dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai merupakan pengaruh dari perlakuan atau treatment penerapan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penulis mengambil dua sampel kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas control dari empat populasi kelas yang ada sebagai subjek penelitian. Dengan pertimbangan saran dari observer, penulis akhirnya memilih kelas X IPA I dan IPA II Madrasah Aliyah Al-Inayah Bandung karena memiliki jurusan disiplin ilmu yang sama.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penerapan metode *problem based learning* pada materi zakat pada siswa, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Delvina, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Romdoniyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nasril, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara

khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan metode *problem-based learning* pada materi zakat pada siswa.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Mukarom, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nita, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan suatu data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: Test, Non-Test dan Dokumentasi

Amruddin dkk dikutip menjelaskan bahwa test merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang wajib diisi atau dijawab oleh responden.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aidah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Afifah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode *problem-based learning* pada materi zakat pada siswa.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kurniawan, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Syofiyanti, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Supriani, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan metode *problem-based learning* pada materi zakat pada siswa.

Moleong dikutip (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (As-Shidqi, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimanakah hasil Pretest sebelum penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Zakat pada kelas X MA Al-Inayah Bandung yaitu menggunakan data dari hasil pretest yang telah dianalisis; Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimanakah proses penerapan

metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Zakat pada kelas X MA Al-Inayah Bandung yaitu menggunakan observasi selama pembelajaran di kelas dan analisis deskripsif; Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu Bagaimanakan hasil Posttest setelah penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Zakat pada kelas X MA Al-Inayah Bandung yaitu menggunakan data dari hasil posttest yang telah dianalisis;

Untuk menganalisis data di point satu dan tiga di atas, penulis menggunakan pendekatan statistic secara manual dan dengan aplikasi IBM SPSS 23 diantaranya melakukan: Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Sugiyono, 2018). Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistic parametric yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sample-sample yang diambil dari populasi yang sama. Uji Hipotesis parametric berupa uji T-Test, atau sebagai alternative dengan non-parametric uji Wilcoxon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Al-Inayah Kota Bandung yaitu di kelas X IPA I sebagai kelas control dan X IPA II sebagai kelas eksperimen, terdapat empat orang siswa yang tidak hadir didalam kelas dikarenakan izin atau sakit. Karenanya, data di kelas X IPA I menjadi 22 subjek dan data di kelas X IPA II menjadi 27 subjek. Dengan deskripsi data pretest postets yang telah diklasifikasikan sesuai kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi kategori nilai siswa

85-100	Sangat Baik
72-84	Baik
60-71	Cukup
≤ 59	Kurang

Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 2. Hasil Pretest kelas eksperimen

No Subjek	Nilai	Rentang nilai	Kategori
1	22,5	≤ 59	Kurang
2	45	≤ 59	Kurang
3	30	≤ 59	Kurang
4	30	≤ 59	Kurang
5	30	≤ 59	Kurang
6	10	≤ 59	Kurang
7	50	≤ 59	Kurang
8	17,5	≤ 59	Kurang
9	35	≤ 59	Kurang
10	25	≤ 59	Kurang

11	10	≤ 59	Kurang
12	37,5	≤ 59	Kurang
13	65	60-71	Cukup
14	15	≤ 59	Kurang
15	20	≤ 59	Kurang
16	20	≤ 59	Kurang
17	30	≤ 59	Kurang
18	65	≤ 59	Kurang
19	42,5	≤ 59	Kurang
20	42,5	≤ 59	Kurang
21	30	≤ 59	Kurang
22	20	≤ 59	Kurang
23	35	≤ 59	Kurang
24	50	≤ 59	Kurang
25	50	≤ 59	Kurang
26	20	≤ 59	Kurang
27	25	≤ 59	Kurang
Jumlah Responden		27	
Mean		32.3	
Median		30	
Modus		30	

Tabel 3. Hasil Pretest kelas kontrol

No Subjek	Nilai	Rentang nilai	Kategori
1	15	≤ 59	Kurang
2	75	72-84	Baik
3	75	72-84	Baik
4	87,5	85-100	Sangat Baik
5	75	72-84	Baik
6	82,5	85-100	Sangat Baik
7	87,5	85-100	Sangat Baik
8	87,5	85-100	Sangat Baik
9	87,5	85-100	Sangat Baik
10	72,5	72-84	Baik
11	77,5	72-84	Baik
13	87,5	85-100	Sangat Baik
14	45	≤ 59	Kurang
16	87,5	85-100	Sangat Baik
17	87,5	85-100	Sangat Baik
19	77,5	72-84	Baik
20	87,5	85-100	Sangat Baik
21	37,5	≤ 59	Kurang
22	87,5	85-100	Sangat Baik

23	75	72-84	Baik
24	62,5	60-71	Cukup
25	87,5	85-100	Sangat Baik
Jumlah Responden		22	
Mean		60.0	
Median		75	
Modus		75	

Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 2 x 30 menit atau selama dua jam pelajaran. Karena penelitian dilakukan saat keadaan masih dalam pandemic COVID-19, jam pembelajaran di MA Al-Inayah Bandung melakukan penyesuaian sesuai dengan aturan pemerintah dan protocol kesehatan. Semester satu kelas X MA Al-Inayah hampir sebagian besar dilakukan secara online atau *online class* yaitu pembelajaran jarak jauh via daring untuk menjaga peserta didik dan pendidik tetap aman dari COVID-19. Namun penulis berkesempatan melaksanakan penelitian ketika pembelajaran tatap muka (PTM) sudah 100%.

Untuk menghemat waktu dalam setiap pertemuan, penulis sudah memberikan pretest berbentuk lembar kerja siswa pada masing-masing kelas yaitu kelas X IPA 1 dan X IPA 2 agar setelah pembukaan kelas sesuai RPP, para peserta didik sudah mengumpulkan lembar kerja siswa yang telah mereka kerjakan dirumah sebagai tugas. Jumlah siswa kelas X IPA 1 berjumlah 25 siswa dan jumlah siswa kelas X IPA 2 berjumlah 28 siswa. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan di hari yang sama yaitu tanggal 19 November 2021.

Pada pertemuan pertama, dilakukan di kelas control dengan metode konvensional atau ceramah, menggunakan media power point sebagai sarana pembelajaran. Pada pertemuan kedua, dilakukan di kelas eksperimen penerapan *Problem Based Learning* (PBL) tanpa menggunakan media power point dan hanya menggunakan mind maps yang telah ditulis di papan tulis. Kemudian membentuk siswa menjadi empat kelompok sesuai tempat duduk, siswa diberikan permasalahan berupa soal yang berbeda untuk masing-masing kelompok yang akan mereka diskusikan pemecahan masalahnya. Setelah diberikan waktu untuk berdiskusi, para siswa dipersilahkan memilih perwakilan dari setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Dari hasil penelitian ini penulis memperoleh data kuantitatif berupa hasil observasi guru dan siswa, hasil pratest dan posstest baik di kelas eksperimen maupun di kelas control. Pengolahan data kuantitatif tersebut dilakukan dengan bantuan program computer *software* IBM SPSS versi 23 *for windows*. Kemudian data observasi yang diperoleh dari hasil lembar observasi siswa dan guru yang diisi oleh observer akan dibahas setelahnya sebagai penguat hasil dataset statistic sebelumnya.

Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. Hasil Posttest kelas eksperimen

No Subjek	Nilai	Rentang nilai	Kategori
1	70	60-71	Cukup

2	85	85-100	Sangat Baik
3	95	85-100	Sangat Baik
4	100	85-100	Sangat Baik
5	70	60-71	Cukup
6	62,5	60-71	Cukup
7	100	85-100	Sangat Baik
8	100	85-100	Sangat Baik
9	70	60-71	Cukup
10	85	85-100	Sangat Baik
11	95	85-100	Sangat Baik
12	100	85-100	Sangat Baik
13	95	85-100	Sangat Baik
14	100	85-100	Sangat Baik
15	100	85-100	Sangat Baik
16	100	85-100	Sangat Baik
17	100	85-100	Sangat Baik
18	100	85-100	Sangat Baik
19	95	85-100	Sangat Baik
20	100	85-100	Sangat Baik
21	100	85-100	Sangat Baik
22	90	85-100	Sangat Baik
23	90	85-100	Sangat Baik
24	90	85-100	Sangat Baik
25	100	85-100	Sangat Baik
26	75	72-84	Baik
27	100	85-100	Sangat Baik
Jumlah Responden		27	
Mean		92.5	
Median		97.5	
Modus		100	

Tabel 5. Hasil Posttest kelas kontrol

No Subjek	Nilai	Rentang nilai	Kategori
1	95	85-100	Sangat Baik
2	82,5	85-100	Sangat Baik
3	87,5	85-100	Sangat Baik
4	87,5	85-100	Sangat Baik
5	87,5	85-100	Sangat Baik
6	87,5	85-100	Sangat Baik
7	87,5	85-100	Sangat Baik
8	87,5	85-100	Sangat Baik
9	100	85-100	Sangat Baik

10	100	85-100	Sangat Baik
11	87,5	85-100	Sangat Baik
13	87,5	85-100	Sangat Baik
14	75	72-84	Baik
16	87,5	85-100	Sangat Baik
17	100	85-100	Sangat Baik
19	85	85-100	Sangat Baik
20	87,5	85-100	Sangat Baik
21	87,5	85-100	Sangat Baik
22	95	85-100	Sangat Baik
23	87,5	85-100	Sangat Baik
24	82,5	85-100	Sangat Baik
25	95	85-100	Sangat Baik
Jumlah Responden		22	
Mean		93.1	
Median		95	
Modus		95	

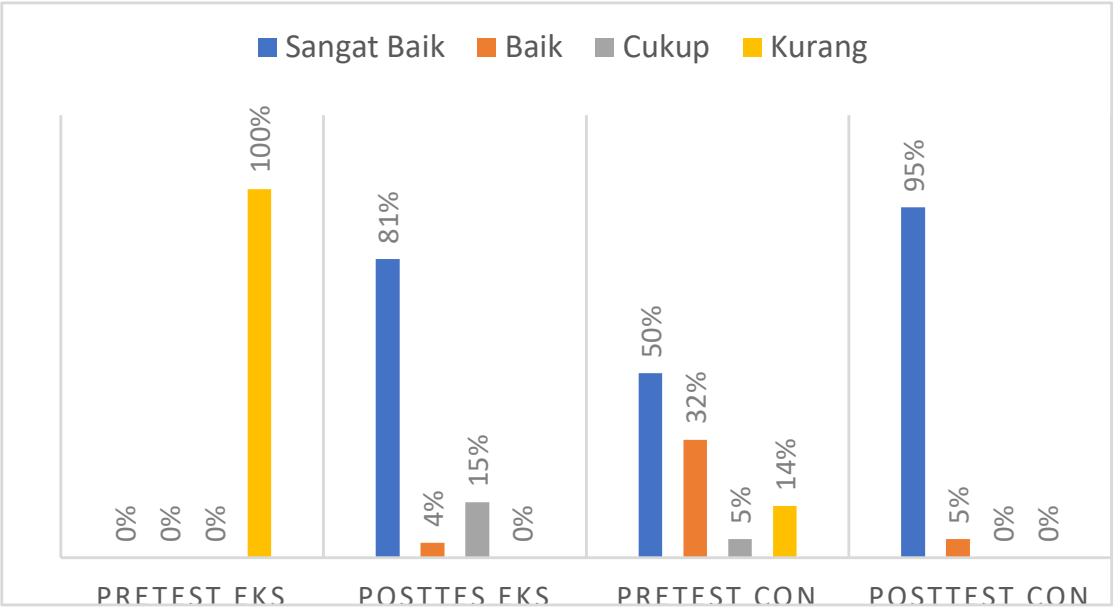
Pembahasan

Setelah mengetahui deskripsi data hasil pretest, proses penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi fiqih zakat kelas X MA, dan hasil posttestnya; data tersebut akan diolah untuk kemudian dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian atau (H_1) dapat diterima melalui uji hipotesis. Data tersebut terlebih dahulu dipaparkan secara deskriptif atau secara *Descriptive Statistic*.

Tabel 6. Descriptive Statistic

Desc	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	27	10.0	65.0	32.315	14.9828
PostTest Eksperimen	27	62.5	100.0	91.389	11.7329
PreTest Control	22	15.0	87.5	74.773	19.1471
PostTest Control	22	75.0	100.0	89.091	6.1502
Valid N (listwise)	22				

Dapat dilihat dari table 4.3 di atas yang memaparkan hasil deskriptif bahwa hasil nilai Pretest di kedua kelas memiliki nilai minimum yang sangat rendah, yaitu 10,0 dan 15,0 dari total skor 100,0 jika nilai test sempurna. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil posttest di kelas eksperimen ataupun kelas control. Dari nilai mean atau nilai rata-rata, kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi daripada kelas control.



Gambar 1. Diagram perbandingan hasil test kelas eksperimen dan control

Perbandingan hasil dari pretetst dan posttest dari kedua kelas dalam bentuk diagram ini semakin memperbesar kemungkinan bahwa hipotesis awal bahwa metode *Problem based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X Madrasah Aliyah pada materi Fikih Zakat (H_1). Hipotesis tersebut juga memperbesar kemungkinan bahwa hasil dari penerapan metode *Problem based Learning* dalam mata pembelajaran PAI materi Fiqih zakat memberikan efek peningkatan yang lebih signifikan dari metode konvensional atau ceramah.

Namun sebelum menyimpulkan bahwa (H_o) dapat diterima sebagai hasil penelitian penelitian yang berdasarkan fakta yang telah diolah dan dianalisis, maka harus dilakukan uji statistic terlebih dahulu. Penulis menggunakan teknik statistic parametric yaitu uji Paired simple T-test dengan syarat data yang diuji telah melalui proses uji normalitas dan uji homogenitas. Namun jika data tidak memenuhi dua syarat tersebut, penulis akan melakukan teknik uji statistic nonparametric yaitu uji wilxocon untuk menguji hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil uji normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
		ic	f		ic	f	
	PreTes t Eksperimen	0.154	27	.100	.945	27	0.160
	PostTest Eksperimen	0.251	27	<.001	.750	27	<0.001

	PreTest Control	0.277	2 2	<.00 1	.702	2 2	<0.00 1
	PostTest Control	0.329	2 2	<.00 1	.854	2 2	0.004

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal

Nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. dari table 4.8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tiga dari empat data yang telah diuji berdistribusi tidak normal karena nilainya berada di angka yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 8. Hasil uji homogenitas

Hasil Belajar Siswa	Levene Statistic		Df1	Df2	Sig.
	Based on Mean	8.414	1	47	0.006
	Based on Median	4.676	1	47	0.036
	Based on Median and with adjusted df	4.676	1	38.049	0.037
	Based on trimmed mean	6.665	1	47	0.013

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yakni:

- 1) Jika sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data yakni tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Jika sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data yakni sama atau homogen.

Dalam kolom sig. dan baris “based on mean” dapat dilihat bahwa nilai probabilitas data yang telah diuji berada di nilai 0,013 yang berarti bahwa data yang diuji tidak sama atau tidak homogen. Oleh karena itu, data yang telah dipaparkan di atas tidak memenuhi kedua syarat untuk melanjutkan dengan teknik uji parametric dengan paired simple T-test. Maka penulis mengambil alternatif dengan melakukan uji nonparametric Uji Wilcoxon signed test untuk mengetahui data berpasangan berskala ordinal atau interval dari data yang tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon

Tabel 9. Hasil uji wilcoxon

Variabel 1	PostTest Eksperimen	Kelas	PostTest Control	Kelas
Variabel 2	PreTest Eksperimen	Kelas	Pretest Kelas Control	
Z	-4.544 ^b		-3.534 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0.001		<0.001	

Dasar pengambilam keputusan dalam uji Wilcoxon signed nest adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig 2-tailed < 0,05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig 2-tailed > 0,05 maka H_0 ditolak.

Dalam baris Asymp. Sig 2-tailed pada table 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya baik pada kelas eksperimen maupun kelas control berada pada angka lebih kecil dari 0,05 yaitu di angka 0,001 yang artinya keputusan dari hasil uji Wilcoxon diatas adalah H_0 diterima.

Hasil Uji N-Gain

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) dalam penelitian pretest posttest design menggunakan kelompok control atau kuasi eksperimen, dilakukan uji N-gain. Uji ini dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai posttest-pretest kemudian dibagi dengan nilai ideal-nilai pretes seperti pada table berikut:

Tabel 10. Hasil Uji N-Gain

N GAIN SCORE			
No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	61.29	1	94.12
2	72.73	2	30
3	92.86	3	50
4	100	4	0
5	57.14	5	50
6	58.33	6	28.57
7	100	7	0
8	100	8	0
9	53.85	9	100
10	80	10	100
11	94.44	11	44.44
12	100	12	0
13	85.71	13	54.55
14	100	14	0
15	100	15	100
16	100	16	33.33

17	100	17	0
18	100	18	80
19	91.3	19	60
20	100	20	50
21	100	21	53.33
22	87.5	22	60
23	84.62		
24	80		
25	100		
26	68.75		
27	100		
Rata-Rata	89.1246	Rata-Rata	41.7581
Minimal	53.85	Minimal	0
Maximal	100	Maximal	100

Adapun kategori tafsiran efektifitas N-Gain adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Presentase < 40% maka metode yang digunakan tidak efektif
- 2) Jika Presentase 40-55% maka metode yang digunakan kurang efektif
- 3) Jika Presentase 56-75% maka metode yang digunakan cukup efektif
- 4) Jika Presentase > 76% maka metode yang digunakan efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen dengan metode *Problem Based Learning* adalah sebesar 89,1246 atau 89% termasuk dalam kategori efektif dengan N-gain score lebih besar dari 76%. Sementara untuk rata-rata N-gain score kelas control dengan metode konvensional atau ceramah berada di angka presentase 41.7581 atau 41,7% termasuk pada kategori kurang efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Inayah Bandung pada materi Fiqih Zakat. Terlihat dari hasil nilai rata-rata test awal (pretest) fiqih zakat di kelas IPA II sebagai kelas eksperimen, kemudian dibandingkan dengan hasil akhir (posttest) pada kelas eksperimen. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari selisih kedua data tersebut. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi fiqih zakat menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terlihat lebih baik daripada pembelajaran konvensional di kelas control. Sehingga dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* jika dibandingkan dengan kelas control tanpa menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan yang tidak terlalu tinggi untuk kelas control tanpa menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis dari hasil test rata-rata presentase nilai pembelajaran PAI pada materi fiqih zakat pada kelas

eksperimen yang diberikan perlakuan atau treatment dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Selama proses pembelajaran aktifitas di kelas eksperimen yang paling terlihat dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah keaktifan siswa memecahkan masalah dengan berdiskusi secara berkelompok dengan mencari sumber-sumber belajar dari berbagai media dengan bimbingan pendidik sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, dan interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok termasuk pada kategori yang tinggi atau sangat baik jika dibandingkan dengan kelas control yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan yakni pelatihan Guru dalam Metode PBL perlu dilakukan pelatihan atau workshop bagi guru agar lebih memahami dan mahir dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* secara efektif, termasuk dalam membimbing siswa menyelesaikan masalah terkait zakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Adiyono et al. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alfiyanti dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SDN 13 Padang Gelanggang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.*, 9(2), 1197-1909.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.

- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmiati, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalammeningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ipa Dalam memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Danpemeliharaannya. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 49–62.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nasution, K. B. (2021). Konsep Hak Milik Dalam Fiqh Islam (Analisis Filosofis Terhadap Pengaturan Kepemilikan Dalam Islam). *Islamic Circle*, 1(2), 80–91. <https://doi.org/10.56874/islamiccircle.v1i2.303>
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Vitasari. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Jurnal FKIP UNS*, 5(3), 1-8.
- Zubair. (2014). *Ngaji Fiqih Untuk Bekal Kehidupan Dunia-Akherat*. Kediri: Santri Salaf Press Dan Lirboyo Press.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.